

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) karena hasil dalam penelitian ini menghasilkan produk berupa media video dengan program pengembangan *Language Augmentative* pada anak autisme. Menurut Sukmadinata (2017, hlm. 164) Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sedangkan menurut Asim (2001, hlm. 1) bahwa penelitian pengembangan dalam pembelajaran adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan kedua pendapat diatas bahwa *Research and Development* merupakan metode penelitian yang bertujuan menghasilkan produk yang baru atau mengembangkan produk yang sudah ada agar menjadi produk tepat guna. Seperti yang telah disampaikan diatas sebelumnya, bahwa penelitian ini akan menghasilkan produk media video dengan program *language augmentative* dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak autisme.

#### **3.2 Subjek Dan Lokasi Penelitian**

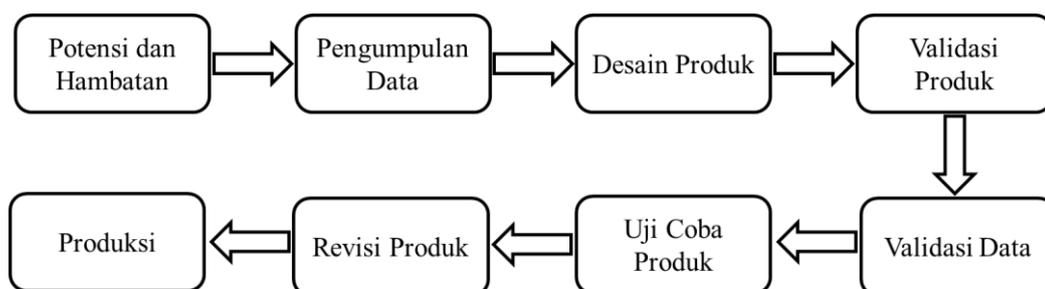
Subjek dalam penelitian ini yaitu anak autisme yang mengalami hambatan bahasa dan orang tua subjek penelitian. Identitas anak sebagai berikut:

Nama Anak : MHB  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 27 Juni 2011  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Bandung

### 3.3 Prosedur Kerja

Prosedur dalam proses penelitian dan pengembangan menunjukkan suatu siklus yang berawal dari kebutuhan, memecahkan masalah dengan menggunakan produk tertentu. Berikut Langkah-langkah yang digunakan dalam metode penelitian ini.

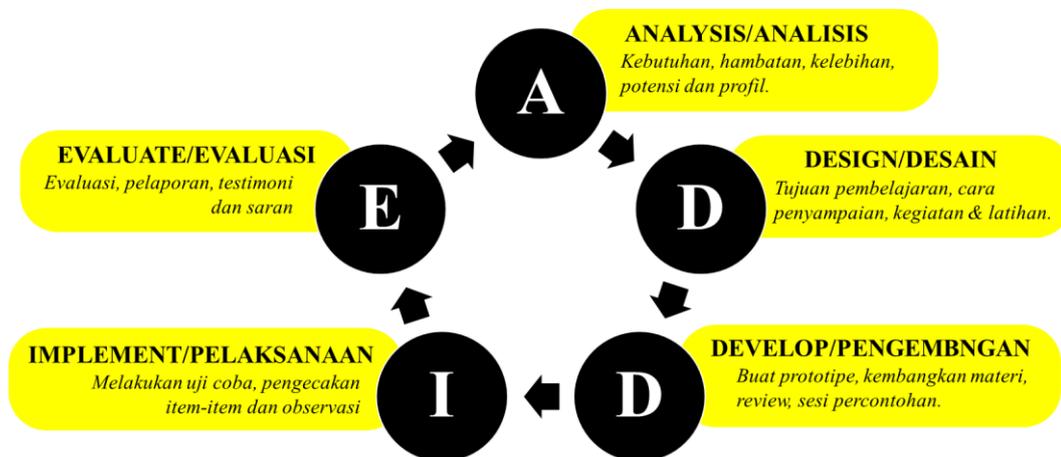
Bagan 3.1 Prosedur Kerja



Model pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu model ADDIE (*Analysis Design Development Implementation Evaluation*). Model yang dikembangkan oleh Molenda dan Reiser (2003) merupakan model ADDIE hanyalah istilah sehari-hari yang digunakan untuk mengembangkan pendekatan yang sistematis dalam pengembangan produk atau perintah yang hampir sama dengan *instructional systems development (ISD)*.

Pengembangan dengan metode lebih sistematis dalam mengembangkan produk-produk untuk sistem pembelajaran. Menurut Mulyatiningsih (2011, hlm. 5) “model ADDIE adalah model yang dianggap lebih rasional dan lebih lengkap dibandingkan dengan model lain”.

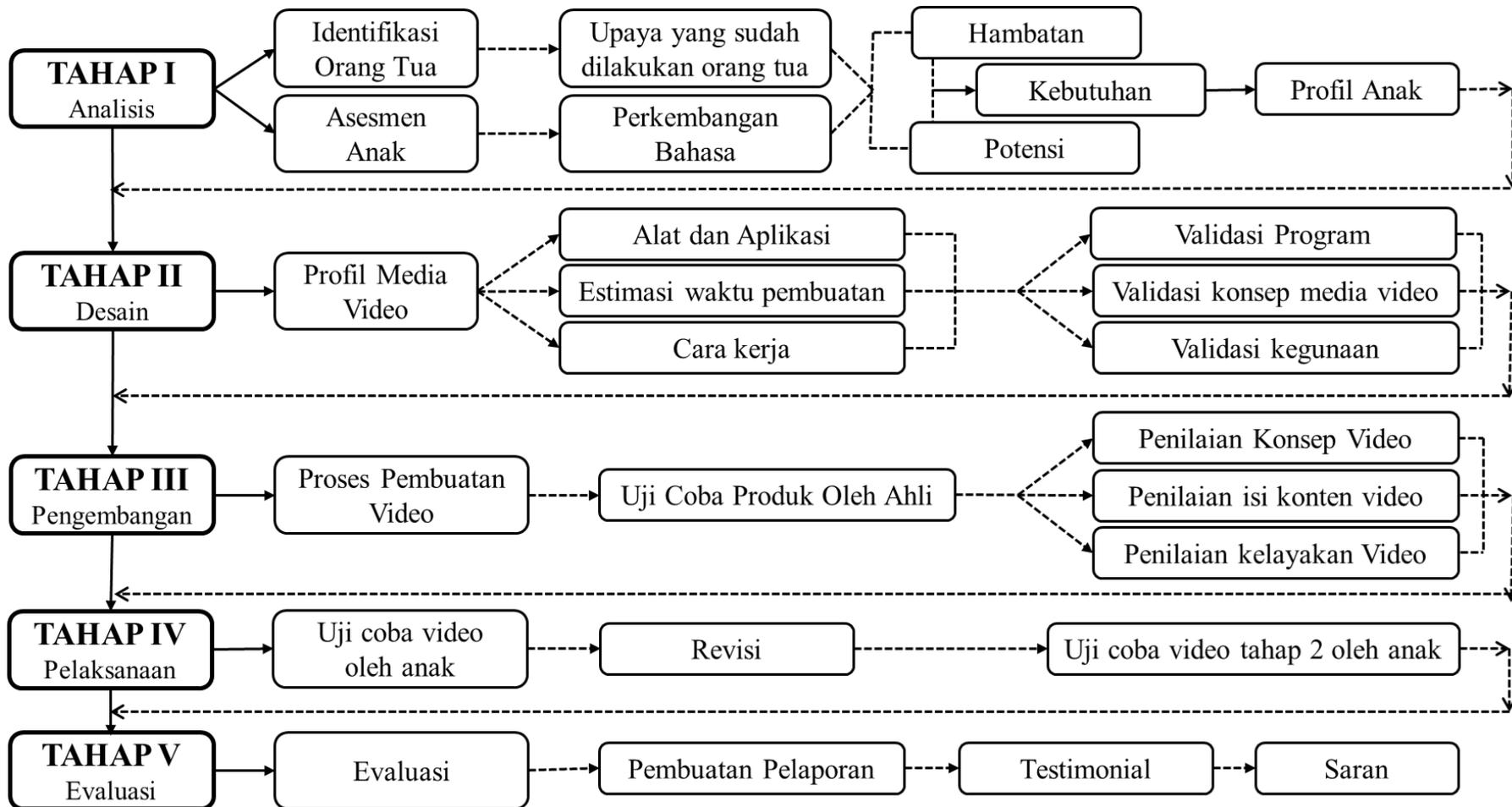
Bagan 3.2 Model Pendekatan ADDIE



### 3.4 Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan model pendekatan ADDIE penelitian yang digunakan peneliti, berikut merupakan prosedur pelaksanaan penelitian atau tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagan 3.3 Tahap-tahap Penelitian



### **3.4.1 Tahap I Analisis**

Tahap ini yaitu mengumpulkan data mengenai perkembangan bahasa anak autisme, pengumpulan data yang dilakukan dengan 1) identifikasi orang tua, untuk mengetahui riwayat perkembangan anak dan upaya yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam menangani hambatan perkembangan bahasa anak, 2) asesmen perkembangan bahasa anak. Hasil akhir dari tahap ini yaitu diperoleh profil anak yang berisi hambatan, kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh anak. Untuk memperoleh data yang dimaksud teknik yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi, tes dan studi dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam tahap ini yaitu kualitatif dan bentuk penyajian hasil analisisnya berbentuk deskriptif, sehingga diperoleh gambaran mengenai perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak autisme.

### **3.4.2 Tahap II Desain**

Pada tahap ini yang dilakukan yaitu membuat profil media video yang berisi alat dan bahan yang digunakan, estimasi waktu pembuatan dan cara kerja. Untuk memperoleh pertimbangan kesesuaian dari profil video dilakukanlah validasi program, validasi konsep media video, dan validasi kegunaan.

Profil media video dan programnya berupa rancangan dan strategi yang akan dilakukan dalam proses pembuatannya media video yang merujuk pada profil anak sehingga dari profil tersebut akan dijadikan sebuah program. Untuk memperoleh masukan dan kesesuaian dari program yang akan dibuat dilakukan validasi mengenai program dan konsep media video.

### **3.4.3 Tahap III Pengembangan**

Pada tahap ini yang dilakukan yaitu membuat media video, berdasarkan hasil dari tahap II yaitu mengenai rancangan program media video yang telah divalidasi. Setelah media jadi dilakukan uji coba oleh ahli dan dilakukan penilaian konsep video, penilaian isi konten video dan penilaian kelayakan video yang akan dinilai oleh ahli dalam bidang video.

### 3.4.4 Tahap IV Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan uji coba video yang dilakukan oleh anak dengan didampingi oleh orang tua anak setelah dilakukan uji coba dilakukanlah revisi mengenai kesesuaian dari program dan video tersebut masukan revisi didapatkan dari masukan dari orang tua yang mendampingi anak, setelah dilakukan revisi dilakukan lagi uji coba tahap II.

### 3.4.5 Tahap V Evaluasi

Pada tahap ini dilakuakn evaluasi mengenai program media video dan perkembangan bahasa anak autisme setelah belajar menggunakan media video selanjutnya pembuatan laporan testimoni dari anak dan orang tua dan penyampaian saran dan masukan.

## 3.4 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, yang mana data kualitatif yang terdiri dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan, untuk data kuantitaif data yang didapatkan berdasarkan hasil tes atau implementasi suatu program atau produk dengan menggunakan desain *Single Subject Research* (SSR). Berikut penjelasan mengenai jenis data yang akan digunakan:

### 3.4.1 Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang digunakan untuk mendeskripsi suatu keadaan. Data kualitatif merupakan data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi atau pengamatan dan hasil wawancara pada orang tua mengenai kemampuan perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif anak autisme.

### 3.4.2 Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh melalui hasil implementasi sebuah program atau produk. Perolehan data melalui penelitian ini yaitu dengan metode eksperimen dengan pendekatan *Single Subjek Riset* (SSR) dengan baseline A-B-A.

### 3.5 Tahap Analisis Data

#### 3.4.3 Tahap I

Pada tahap pertama penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2008, hlm. 2) penelitian kualitatif merupakan kualitatif yang memfokuskan pada paparan kalimat, sehingga lebih mampu memahami kondisi psikologis manusia yang lebih kompleks. Data yang di peroleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi dianalisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk diskriptif. Adapun model analisis yang di gunakan oleh peneliti yaitu model *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman. model *Analysis Interactive* diartikan sebagai model yang melakukan analisis secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, ada tahapan yang dilakukan dalam model ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Miles dan Huberman (2014 hlm. 14). Penjabaran dari ke empat tahap tersebut sebafei berikut

##### 3.4.3.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes, wawancara, dan observasi. Penjabaran dari masing-masing pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

- a. Observasi merupakan pengumpulan yang dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang dilakukan subjek. Observasi yang dilakukan untuk mengamati beberapa kemampuan bahasa anak selama di rumah dan bentuk-bentuk bahasa yang anak lakukan.
- b. Wawancara merupakan upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui *interview* kepada keluarga/orang tua subjek, agar mengali kemampuan bahasa anak autisme lebih lengkap berdasarkan pandangan orang tua/keluarga.
- c. Tes merupakan teknik ini untuk mengukur kemampuan perkembangan bahasa anak, sejauh mana kemampuan bahasa yang dimiliki anak pada saat ini, teknik ini berupa asesmen.

##### 3.4.3.2 Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dari lapangan melalui observasi, wawancara dan tes yang dilakukan kemudian direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data menjadi penarikan kesimpulan berdasarkan hal-hal yang sesuai dengan tujuan dari penelitian.

#### 3.4.3.3 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi anak autisme, observasi kegiatan anak selama di rumah, wawancara wawancara orang tua dan studi dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

#### 3.4.3.4 Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

### 3.4.4 Tahap II

Pada tahap dua, dilakukan analisis data secara kuantitatif dengan melihat efektifitas program *language augmentative* melalui media video untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak autisme. Setelah semua data terkumpul lalu dianalisis ke dalam grafik *A-B-A design*, untuk mengetahui sejauh mana tingkat kestabilan perkembangan kemampuan subjek dihitung menggunakan statistik diskriptif. Tujuannya untuk memperoleh gambaran secara jelas tingkat perkembangan kemampuan bahasa yang dimiliki anak autisme.

Analisis data dimulai dengan mengolah data di lapangan yang terdapat dalam format pencatatan data pada fase *baseline 1* (A-1), intervensi (B), dan *baseline 2* (A.2), kemudian penyajian datanya diperoleh dengan menggunakan grafik.

Penyajian data dengan menggunakan analisis visual; grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran stabilitas perkembangan kemampuan bahasa anak autisme. Desain SSR ini menggunakan tipe grafik garis sederhana (*Type Simple Line Graph*). Menurut Sunanto (2006 hlm. 30) terdapat beberapa komponen penting dalam grafik tersebut, diantaranya:

- a. Absis : sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan waktu (sesi, hari, tanggal)
- b. Ordinat : sumbu Y merupakan sumbu vertical yang menunjukkan satuan untuk variable terikat atau perilaku sasaran (persen, frekuensi, dan durasi)
- c. Titik awal : pertemuan antara sumbu X dan Y sebagai titik awal skala
- d. Skala : garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (0%, 25%, 50 % dan 75%)
- e. Label kondisi : keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi.
- f. Garis perubahan kondisi : yaitu garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- g. Judul grafik : judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variable bebas dan terikat.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan perhitungan yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data setiap kondisi dan antar kondisi. Analisis dalam kondisi memiliki komponen sebagai berikut:

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi atau banyaknya data dalam setiap kondisi ini tidak ada ketentuan banyaknya, tetapi data dalam tahap *baseline* ditentukan sampai dengan data yang didapat menunjukan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis yang melintas semua data dalam suatu kondisi banyaknya data yang berada di bawah dan di atas garis tersebut sama banyak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah split middle atau belah tengah, karena membuat membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Tingkat Stabilitas

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam satu kondisi. Hal ini ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada dalam rentang 50% diatas dan di bawah mean. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, maka data tersebut dikatakan stabil.

d. Tingkat Perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi.

e. Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan dari satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya data terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

f. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan.

Analisis antar kondisi meliputi beberapa komponen sebagai berikut:

a. Variabel yang diubah

Merupakan variabel terikat atau sasaran yang difokuskan pada kondisi *baseline*.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Merupakan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dengan intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik dan mendatar) secara konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu tingkat (level) perubahan data antar kondisi ditunjukkan selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi. Nilai selisih ini menggambarkan seberapa besar terjadinya perubahan perilaku akibat sebagai pengaruh dari intervensi.

e. Data yang tumbang tindih

Data tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguat dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti harus melihat kemampuan subjek yang diteliti, untuk melihat kondisi tersebut peneliti menentukan perencanaan. Berikut adalah kisi-kisi identifikasi orang tua berupa wawancara dan observasi, kisi-kisi instrument asesmen bahasa 0-10 tahun berdasarkan Santrock.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

NO	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Instrumen Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1.	Bagaimana kondisi objektif kemampuan bahasa anak autisme?	1. Perkembangan bahasa reseptif	1. Memahami gesture atau mimik 2. Mengikuti perintah 3. Memahami pertanyaan 4. Mengidentifikasi objek 5. Menunggu giliran saat berbicara dengan orang lain 6. Memahami urutan kata dalam sebuah kalimat 7. Memahami kalimat jamak 8. Memahami kosa kata sesuai peristiwa 9. Mengajukan pertanyaan	1. Pedoman observasi 2. Pedoman wawancara 3. Pedoman tes 4. dokumentasi	1. Observasi 2. Wawancara 3. Tes 4. Studi dokumentasi	1. Anak 2. Keluarga/orang tua

			10. Menggunakan Bahasa untuk menunjukan objek			
		2. Perkembangan Bahasa ekspresif	1. Membuat suara-suara			
			2. Mengucapkan kata			
			3. Memperlihatkan ekspresi wajah untuk menunjukan keinginan			
			4. Berkomunikasi dengan cara yang dimengerti oleh keluarga			
			5. Mengucapkan beberapa kata dengan ucapak yang benar			
			6. Menggunakan 8-10 kata yang terpisah untuk mengekspresikan keinginan			
			7. Menggabungkan dengan gesture untuk berkomunikasi			
			8. Menggunakan gabungan kata untuk menyatakan keinginan			

			<p>9. Mengungkapkan keinginan dengan Bahasa yang dipahami semua orang</p> <p>10. Mengucapkan minta tolong dan terimakasih</p> <p>11. menggabungkan beberapa kata dalam ekspresi untuk menyatakan keinginan</p> <p>12. Bercakap-cakap dengan mainan</p> <p>13. Menggunakan kalimat majemuk</p> <p>14. Mengkomunikasikan maksud yang dipahami semua orang</p> <p>15. Memiliki kosa kata 50-100 kata familiar</p>			
2	Bagaimana program <i>language Augmentative</i> melalui media video untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak autisme?	Kualitas program <i>Language Augmentative</i> melalui media video	<p>1. Kebutuhan anak akan hambatan perkembangan bahasa</p> <p>2. Kebutuhan keluarga terkait program <i>Language Augmentative</i></p>	Draft rancangan program	Diskusi dan studi dokumentasi	Tim ahli, dan orang tua

			3. Kesesuaian program dengan kondisi objektif anak 4. Kesesuaian program dengan kondisi objektif keluarga			
3	Bagaimana efektivitas program <i>language Augmentative</i> melalui media video dalam meningkatkan kemampuan Bahasa anak autisme?	Perkembangan bahasa anak setelah menggunakan media video	1. Perkembangan bahasa anak 2. Bahasa apa saja yang berkembang	Tes	Tes	Anak